

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Satu Variabel Berdasarkan Minat Belajar

Angela Irisya Nesti
IKIP PGRI Pontianak

Muhamad Firdaus
IKIP PGRI Pontianak

Marhadi Saputro
IKIP PGRI Pontianak

Alamat: Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116; Telepon: (0561) 748219

Korespondensi penulis: angelanesti27@gmail.com

Abstract.

This study aims to determine: (1) To describe students' ability to think creatively mathematically in solving one-variable linear equation word problems based on high-level learning interest in class VII SMP Negeri 1 Sengah Temila; (2) To describe students' ability to think creatively mathematically in solving one-variable linear equation word problems based on medium-level learning interest in class VII SMP Negeri 1 Sengah Temila; (3) To describe students' mathematical creative thinking abilities in solving one-variable linear equation word problems based on low-level learning interest in class VII SMP Negeri 1 Sengah Temila. The research method used in this research is descriptive qualitative research and the form of research used is a case study with research subjects being class VIIB students consisting of 28 students. The data collection tool used was a learning interest questionnaire, a mathematical creative thinking ability test in the form of an essay with 4 questions, and interviews with 6 students obtained from the results of a questionnaire consisting of 2 students (B16 and B1) representing the high group, 2 students (B5 and B18) representatives of the medium group and 2 students (B21 and B24) representatives of the low group. Before being used in this study, the questions were tested to determine validity, discriminating power, index of difficulty and reliability. The results of this study indicate that B16 and B1 students have a high interest in learning with the ability to think creatively mathematically fulfilling the creative thinking indicators of fluency, flexibility, novelty and elaboration. So, it can be concluded that students who have a high level of interest in learning have top-level mathematical creative thinking abilities. For B5 and B18 students who have a moderate interest in learning with the ability to think creatively mathematically, B5 students fulfill the creative thinking indicators of fluency, flexibility, and elaboration, while B18 students only fulfill these elaboration indicators. So, it can be concluded that students who have a moderate level of interest in learning have a middle level of mathematical creative thinking ability. And for B21 and B24 students who have low interest in learning with the ability to think creatively mathematically do not meet the creative thinking indicators of fluency, flexibility, novelty and elaboration. So, it can be concluded that students who have high learning interest have lower level mathematical creative thinking abilities.

Received Desember 02, 2022; Revised Januari, 02, 2023; Februari, 02, 2023

*Corresponding author, e-mail address angelanesti27@gmail.com

Keywords: *Mathematical creative thinking skills, one variable linear equation, learning interest.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat tinggi di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila; (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat sedang di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila; (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar tingkat rendah di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIIB yang terdiri dari 28 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket minat belajar, tes kemampuan berpikir kreatif matematis berbentuk essay sebanyak 4 soal, dan wawancara terdapat 6 siswa diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 2 siswa (B16 dan B1) perwakilan kelompok tinggi, 2 siswa (B5 dan B18) perwakilan kelompok sedang dan 2 siswa (B21 dan B24) perwakilan kelompok rendah. Sebelum digunakan dalam penelitian ini, soal tersebut sudah diuji cobakan untuk menentukan validitas, daya pembeda, indeks kesukaran dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa B16 dan B1 memiliki minat belajar tinggi dengan kemampuan berpikir kreatif matematis memenuhi indikator-indikator berpikir kreatif kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tingkat atas. Untuk siswa B5 dan B18 memiliki minat belajar sedang dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa B5 memenuhi indikator-indikator berpikir kreatif kefasihan, fleksibilitas, dan elaborasi sedangkan siswa B18 memenuhi ini indikator elaborasi saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tingkat sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tingkat tengah. Dan untuk siswa B21 dan B24 memiliki minat belajar rendah dengan kemampuan berpikir kreatif matematis belum memenuhi indikator-indikator berpikir kreatif kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tingkat bawah.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis, Persamaan Linear Satu Variabel, Minat Belajar.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran ialah salah satu peranan berarti buat merubah peradapan dalam bermasyarakat. Terlebih lagi dalam mengalami masa globalisasi, dimana kemajuan teknologi serta komunikasi terus menjadi pesat. Oleh sebab itu, pembelajaran ialah perihal yang berarti untuk kemajuan sesuatu negeri, sebab ialah aspek yang menunjang pergantian intelektual

manusia. Dengan sistem pembelajaran yang baik hendak dihasilkan sumber energi manusia yang baik pula.

Salah satu pendidikan yang memiliki kedudukan berarti dalam kemajuan dunia pembelajaran merupakan matematika. Matematika merupakan salah satu bidang riset yang diajarkan oleh pengajar pada tiap jenjang pembelajaran serta ialah sesuatu perlengkapan buat meningkatkan metode berpikir. Menurut Dinata (2017: 54) pendidikan matematika yang berorientasi pada penyampaian modul secara langsung cuma tingkatkan keahlian mengingat saja, namun hendak kurang tingkatkan keahlian bernalar. Pelajaran matematika butuh diberikan kepada seluruh partisipan didik mulai dari sekolah bawah buat membekali partisipan didik dengan keahlian berpikir logis, sistematis, kritis, serta kreatif, serta keahlian berkerjasama. Buat itu pendidikan matematika tidak cuma berfokus pada pendidik serta penyampaian modul saja, namun pula wajib sanggup menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan(potensi) yang terdapat pada diri tiap partisipan didik.

Hal ini menunjukkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu (Halizah & Sari, 2016: 76). Dalam Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari fungsi dan tujuan tersebut dapat kalimat “berkembangnya potensi peserta didik”, hal ini bermakna bahwa peserta didik harus senantiasa untuk berkembang dalam hal potensi. Pada saat ini pengembangan kemampuan berpikir kreatif telah menjadi salah satu fokus pembelajaran yang penting dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu, berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan soal yang bervariasi. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, peserta didik akan mampu menyelesaikan masalah matematika dengan berbagai alternatif cara.

Menurut Surya (2015: 120) berpikir kreatif adalah proses berpikir untuk: memperbanyak kemungkinan, menunda pertimbangan, memberikan kemungkinan baru dan yang tidak biasa, menggunakan kemampuan imajinasi dan intuisi, mengembangkan dan memilih alternatif, serta

mampunyai banyak cara dan menggunakan titik pandang atau jawaban yang berbeda terhadap sesuatu. Menurut Sudarma (2016: 232), berpikir kreatif merupakan kemampuan menemukan cara yang berbeda. Menurut Putra dkk (2012: 22), mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah faktor penting dari tujuan pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif adalah faktor penting dari tujuan pembelajaran karena memberi pengetahuan semata-mata kepada peserta didik tidak akan banyak menolongnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkembangnya sikap dan kemampuan peserta didik dituntut dalam kehidupan dimasa mendatang.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Sengah Temila, terdapat beberapa kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran matematika salah satunya siswa lambat dalam memahami pelajaran matematika, siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal itu yang membuat keinginan siswa menjadi kurang dan berkurangnya semangat dalam belajar matematika, salah satunya pada materi persamaan linear satu variabel. Ketika guru memberikan latihan soal yang berupa soal kemampuan berpikir kreatif siswa kesulitan dan kebingungan dalam menentukan penyelesaian soal.

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif ditunjukkan oleh beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang kemampuan berpikir kreatif yang mendukung dengan penelitian ini, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif diperoleh nilai rata-rata untuk aspek kelancaran mencapai mencapai 65,24%, untuk aspek fleksibilitas diperoleh mencapai 45,83% dan nilai rata-rata aspek elaborasi mencapai 66,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematika siswa pada pokok bahasan peluang masih sangat rendah yaitu dengan skor 59,26. Penelitian relevan lain seperti yang dilakukan oleh Usman (2020) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel ditinjau dari kemampuan awal siswa yaitu siswa memperoleh tingkat kemampuan awal tinggi, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat tengah, siswa dengan kemampuan awal sedang, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat atas, siswa dengan kemampuan awal rendah, memiliki kemampuan berpikir kreatif tingkat bawah.

Menurut Pohkonen (Wahyuni & Ratu, 2018: 2) mendefinisikan berpikir kreatif dalam matematika merupakan kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen. Berpikir logis digunakan untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah matematika. Sedangkan berpikir divergen mampu menghasilkan banyak gagasan/ide dalam menyelesaikan masalah.

Berpikir kreatif matematis adalah kemampuan dalam menghasilkan jawaban atau gagasan bervariasi dalam pembelajaran matematika (Putra dkk, 2012: 23). Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan yang perlu ada dalam diri siswa untuk menganalisis permasalahan matematika dari berbagai sudut pandang kemudian menyelesaikannya dengan kemampuan banyak solusi serta melahirkan ide-ide kreatif dan banyak gagasan (Wahyuni & Ratu, 2018: 2). Kemampuan berpikir kreatif merupakan hal penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang, dengan berpikir kreatif seseorang dapat mewujudkan dirinya melalui berbagai karya, baik berupa gagasan, ide maupun suatu produk (Rahmawati, 2016:). Adapun indikator berpikir kreatif yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu: kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi.

Keberhasilan seseorang dalam mengembangkan suatu kemampuan khususnya kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang ada dalam diri seseorang yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah minat belajar (Nurjanah dkk 2019: 261). Dalam proses pembelajaran, faktor efektif dari dalam diri siswa memiliki peran besar dalam keberhasilan proses belajar matematika adalah faktor minat belajar. Minat merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang dan merupakan kecenderungan seseorang yang sifatnya aktif yang berhubungan dengan kesadaran, perhatian, kemauan, dan kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu objek yang ada sangkut paut dengan dirinya menurut Winkel (Hidayat & Widjajanti, 2018: 4). Sedangkan minat belajar menurut Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2018: 93) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Siagian (Manalu dkk, 2019: 64) minat belajar siswa adalah suatu perasaan tertarik dan suka terhadap suatu hal yang sedang dipelajari yang muncul dari diri sendiri.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada siswa, sehingga dari uraian tersebut penulis perlu mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap minat belajar pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP Negeri 1 Sengah Temila.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berharap bahwa dengan penelitian ini dapat menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan dapat mengetahui secara lebih cermat, analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini adalah yang berusaha meneliti secara intensif dan mendetail tentang kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada materi persamaan linear satu variabel berdasarkan minat belajar.

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Sengah Temila tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini hanya mengambil tiga kelompok siswa kriteria kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan minat belajar siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah data hasil wawancara dengan subjek penelitian setelah mengerjakan tes berpikir kreatif matematis. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan minat belajar. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket minat belajar, tes, dan wawancara. Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil angket minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini menggunakan indikator perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika dan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika. Hasil angket didapatkan dari perhitungan menggunakan skala likert. Berdasarkan perhitungan pada didapatkan hasil kelompok tinggi yaitu $X \geq 56,23$ kelompok sedang yaitu $49,19 \leq X < 56,23$ dan kelompok rendah yaitu $X < 49,19$. Kelompok batas minat belajar siswa dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil angket minat belajar kelas VIIB SMP Negeri 1 Sengah Temila. Minat belajar siswa ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu minat

belajar tingkat tinggi, sedang dan rendah. Kelompok batas angket minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Kelompok Batas Angket Minat Belajar

Jumlah siswa	Minat Belajar		
	Kelompok Tinggi	Kelompok Sedang	Kelompok Rendah
28	2	20	6

Berdasarkan dari data hasil angket minat belajar siswa pada tabel 1 terlihat bahwa dari 28 siswa terdapat 2 siswa memiliki minat belajar tingkat tinggi, 20 siswa memiliki minat belajar tingkat sedang dan 6 siswa memiliki minat belajar tingkat rendah.

Untuk menentukan wawancara diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 2 orang perwakilan kelompok tinggi, 2 orang perwakilan kelompok sedang dan 2 orang perwakilan kelompok rendah. Disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Siswa Yang Akan Diwawancara

Kode siswa	Skor	Keterangan
B16	62	Tinggi
B1	57	Tinggi
B5	56	Sedang
B18	50	Sedang
B21	49	Rendah
B24	46	Rendah

Setelah memberikan angket kepada siswa, dilanjutkan dengan pemberian tes kemampuan berpikir kreatif matematis untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki angket tingkat tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan perhitungan standar deviasi didapatkan hasil kelompok tinggi yaitu $X \geq 14,26$ kelompok sedang yaitu $8,46 \leq X < 14,26$ dan kelompok rendah yaitu $X < 8,46$. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan soal nomor 1 yaitu indikator kefasihan, soal nomor 2 indikator fleksibilitas, soal nomor 3 indikator kebaruan, dan soal nomor 4 indikator elaborasi. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Data Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

	Nomor Soal				Skor Total
	1	2	3	4	
Jumlah	74	77	81	86	318
Rata-rata	2,64	2,75	2,90	3,07	11,35

Berdasarkan data dari hasil tes soal essay kemampuan berpikir kreatif matematis pada tabel 3 dari 28 siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi, sedang dan rendah terlihat rata-rata skor siswa 11,35 dengan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif matematis nomor 1 soal kefasihan sebesar 2,64, nomor 2 yaitu soal fleksibilitas rata-ratanya sebesar 2,75, nomor 3 yaitu soal kebaruan rata-ratanya sebesar 2,90 dan nomor 4 yaitu soal elaborasi rata-ratanya 3,07.

Analisis data dilakukan secara kualitatif sehingga peneliti mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita persamaan linear satu variabel.

- a. Deskripsi kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan dari minat belajar tingkat tinggi siswa

Berdasarkan minat belajar siswa kelompok tinggi terdapat 2 siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi maka dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kelompok Minat Belajar Tinggi Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Per Indikator

	Nomor Soal				Skor Total
	1	2	3	4	
Jumlah	8	8	7	8	31
Rata-rata	4	4	3,5	4	15,5

Berdasarkan tabel 4 bahwa dilihat dari soal tes essay kemampuan berpikir kreatif matematis skor total yang diperoleh 2 siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi yaitu 15,5. Dari setiap soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi ini mampu mengerjakan soal nomor 1 soal kefasihan dengan rata-rata 4, nomor 2 soal fleksibilitas dengan rata-rata 4, nomor 3 soal kebaruan dengan rata-rata 3,5 dan nomor 4 soal elaborasi dengan rata-rata 4. Dapat disimpulkan siswa yang memiliki minat belajar tingkat tinggi bahwa mereka mampu menyelesaikan soal tes essay kemampuan berpikir kreatif kefasihan, fleksibilitas dan elaborasi lebih baik dibandingkan dengan berpikir kreatif kebaruan.

- b. Deskripsi kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan minat belajar tingkat sedang siswa

Berdasarkan minat belajar siswa kelompok sedang terdapat 20 siswa yang memiliki minat belajar tingkat sedang maka dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 5 Kelompok Minat Belajar Sedang Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Per Indikator

	Nomor Soal				Skor Total
	1	2	3	4	
Jumlah	56	58	61	63	238
Rata-rata	2,8	2,9	3,05	3,15	11,9

Berdasarkan tabel 5 bahwa dilihat dari soal tes essay kemampuan berpikir kreatif matematis skor total yang diperoleh 20 siswa yang memiliki minat belajar tingkat sedang yaitu 11,9. Dari setiap soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki minat belajar tingkat sedang ini mampu mengerjakan soal nomor 1 soal kefasihan dengan rata-rata 2,8, nomor 2 soal fleksibilitas dengan rata-rata 2,9, nomor 3 soal kebaruan dengan rata-rata 3,05 dan nomor 4 soal elaborasi dengan rata-rata 3,15. Siswa yang memiliki minat belajar tingkat sedang terlihat bahwa mereka mampu menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis kebaruan dan elaborasi lebih baik dibandingkan dengan berpikir kreatif kefasihan dan fleksibilitas.

- c. Deskripsi kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan minat belajar tingkat rendah siswa

Berdasarkan minat belajar siswa kelompok sedang terdapat 6 siswa yang memiliki minat belajar tingkat rendah maka dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 6 Kelompok minat belajar rendah dengan kemampuan berpikir kreatif matematis per indikator

	Nomor Soal				Skor Total
	1	2	3	4	
Jumlah	10	11	13	15	49
Rata-rata	1,67	1,83	2,17	2,5	8,17

Berdasarkan tabel 6 bahwa dilihat dari soal tes essay kemampuan berpikir kreatif matematis skor total yang diperoleh 6 siswa yang memiliki minat belajar tingkat rendah yaitu 8,17. Dari setiap soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memiliki minat belajar tingkat rendah ini mampu mengerjakan soal nomor 1 soal kefasihan dengan rata-rata 1,67, nomor 2 soal fleksibilitas dengan rata-rata 1,83, nomor 3 soal kebaruan dengan rata-rata 2,17 dan nomor 4 soal elaborasi dengan rata-rata 2,5. Siswa yang memiliki minat belajar tingkat rendah terlihat bahwa mereka mampu menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis kebaruan dan elaborasi lebih baik dibandingkan dengan berpikir kreatif kefasihan dan fleksibilitas.

Berikut dipaparkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap hasil pekerjaan siswa pada kemampuan berpikir kreatif matematis. Dalam

analisis data ini menggunakan pengkodean untuk proses analisis data. (P: Peneliti dan B: Siswa).

P :Selamat pagi dek, Ibu minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait hasil jawaban dari soal yang sudah kamu kerjakan. Sebelumnya kamu boleh perkenalkan diri terlebih dahulu.

B16 : Selamat pagi bu, nama saya Gresia Rama Mei.

P : apa benar ini lembar jawaban kamu. (memberikan jawaban tes)

B16 : iya bu. (melihat lembar jawaban)

P : sekarang lihat jawaban kamu dan coba baca soal no 1

B16 : baik bu. (membaca)

P : apa yang kamu pahami dari soal tersebut

B16 : pertama yang diketahui dulu bu, ukuran $K=94$, $P = (5x+2)$ cm dan $L = (2x+3)$ cm

P : selanjutnya apa yang ditanyakan dari soal

B16 : menentukan nilai x, ukuran panjang dan lebar meja belajar Nisa bu

P : coba jelaskan bagaimana kamu menentukan nilai x, ukuran pajang dan lebar meja Nisa

B16 : terlebih dahulu saya menentukan nilai x dengan menggunakan rumus keliling yaitu $K=2P + 2L$, jika saya sudah menemukan nilai x baru saya menentukan ukuran panjang dan lebar meja Nisa bu

P : baik sudah benar ya, Nah disoal kan ada perintah menyatakan berikan jawaban dengan 2 cara tetapi hasilnya sama, apakah kamu kesulitan mengerjakan soal no 1?

B16 : sedikit kesulitan tetapi setelah membaca dan memahami soal lagi saya bisa menjawab soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada soal nomor 1 siswa mampu memahami soal tersebut, siswa sudah menentukan nilai x, ukuran panjang dan lebar meja belajar nisa sehingga siswa memberikan jawaban yang benar dengan idenya sendiri dan memberikan 2 cara berbeda tetapi hasil jawabannya sama. Walaupun ada jawabannya yang kurang sesuai dengan prosedur penyelesaian tetapi sudah memenuhi indikator kefasihan.

Pada penelitian minat belajar tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi juga. Dari hasil tes penelitian dan wawancara minat belajar tinggi dengan kode B16 dan B1 mampu memberikan ide/ gagasan dalam berbagai kategori (kefasihan) untuk indikator ini siswa B16 dan B1 mampu memahami soal no 1 sehingga memberikan jawaban yang benar dengan idenya sendiri walaupun ada jawabannya kurang sesuai dengan prosedur penyelesaian

soal, mempunyai ide/gagasan yang beragam (fleksibilitas) untuk indikator ini siswa B16 dan B1 mampu memberikan menjawab soal no 2 dengan banyak ide walaupun jawaban yang ditulis kedua siswa tersebut belum beragam atau hampir sama dengan prosedur penyelesaian yang ada dibuku, mempunyai ide/ gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan (kebaruan) untuk indikator ini siswa B16 mampu menjawab soal no 3 dengan lengkap dan benar walaupun kalimat yang ditulis masih butuh sedikit kalimat agar lebih tepat sedangkan B1 masih sedikit kurang dalam menjawab soal dengan lengkap dan benar, tetapi kedua siswa tersebut sudah memenuhi indikator kebaruan walau masih butuh beberapa penjelasan agar tercapai tujuan yang diinginkan , mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci (elaborasi) untuk indikator ini siswa B16 dan B1 mampu menjawab soal no 4 dengan menguraikan setiap jawaban meskipun jawabannya masih ada yang kurang tepat.

Pada penelitian minat belajar sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi, sedang, rendah. Minat belajar sedang dengan kode B5 dan B18. Siswa B5 dan B18 memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tetapi belum maksimal. Terlihat dari tes soal penelitian dan wawancara siswa B5. Siswa B5 sudah mampu menjawab soal dengan cara persamaan linear satu variabel tetapi jawabannya kurang tepat. Dapat dilihat dari soal no 1,2 dan 3 masih keliru dalam menentukan jawaban sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Tetapi pada soal no 4 siswa sudah mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci. Sedangkan siswa B18 dalam mengerjakan soal 1,2,3 dan 4 masih keliru dalam memberikan ide/ gagasan dalam berbagai kategori, mempunyai ide/gagasan yang beragam, mempunyai ide/ gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan, mampu mengembangkan ide/gagasan untuk menyelesaikan masalah secara rinci. Tetapi siswa B18 cukup mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Pada penelitian minat belajar tingkat rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi, sedang dan rendah. Minat belajar rendah dengan kode siswa B21 dan B24. Siswa B21 dan B24 belum mampu memahami soal no 1 dengan indikator kefasihan siswa tersebut masih sulit untuk menuliskan secara lancar menjawab dengan idenya sendiri, sehingga kefasihan belum terpenuhi secara jelas masih butuh penjelsan yang releven untuk mencapai indikator tersebut sama dengan hal nya soal no 2 dengan indikator fleksibilitas mempunyai ide/gagasan yang beragam belum juga terpenuhi karena kedua siswa tersebut masih kurang mamapu dalam menjawab soal, siswa B21 dan B24 masih kurang mempunyai ide/ gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan (kebaruan) untuk indikator ini siswa belum bisa memberikan jawaban sesuai dengan yang diinginkan masih ada beberapa jawaban yang butuh

penjelsan agar mudah dipahami, untuk indikator elaborasi soal no 4 siswa B21 mampu menuliskan secara rinci tetapi hasil yang didapatkan masih kurang tepat dan hasil akhirnya tidak sesuai dan siswa B24 belum mampu menuliskan jawaban secara rinci.

Berdasarkan pemaparan tersebut, siswa dengan minat belajar tingkat tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih baik dibuktikan bahwa siswa tersebut sudah memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kefasihan, fleksibilitas, kebaruan dan elaborasi, Siswa dengan minat belajar tingkat sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis sedang dibuktikan bahwa siswa tersebut masih ada yang belum memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis, dan siswa dengan minat belajar tingkat rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis rendah dibuktikan bahwa siswa tersebut tidak memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Nurjanah (2019: 261) keberhasilan seseorang dalam mengembangkan suatu kemampuan khususnya kemampuan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal, satu diantaranya faktor dalam diri seseorang yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar. Menurut Sundahry. ddk, (2022: 118) menyatakan bahwa kesempatan untuk belajar kreatif dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain sikap, minat belajar siswa, guru, orang tua, lingkungan, sekolah, waktu, uang, dan bahan-bahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang telah dilakukan peneliti dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Dengan sampel berjumlah dua orang yang berkemampuan berpikir kreatif matematis tinggi mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif matematis
2. Dengan sampel berjumlah dua orang cukup mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif matematis.
3. Dengan sampel berjumlah dua orang yang kurang mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif matematis.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk para guru khususnya mata pelajaran matematika, diharapkan dalam proses pembelajaran yang menarik, mendesain sebaik mungkin serta memfasilitasi keperluan siswa.
2. Siswa dapat sering berlatih untuk menyelesaikan soal-soal latihan, agar bagi siswa tersebut bisa menjadi hal yang biasa, bukan hal sulit.

3. Merujuk kepada keterbatasannya penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya lebih baik dan maksimal lagi dalam penelitian serta memperbaiki keterbatasan yang dipaparkan.

DAFTAR REFERENSI

- Dinata, K. B. (2017). Strategi Pemecahan Masalah Dalam Matematika. *Jurnal Eksponen*, 7(2): 54-60.
- Faelasofi, R. (2017). Identifikasi kemampuan berpikir kreatif matematika pokok bahasan peluang. *JURNAL e-DuMath*, 3(2).
- Halizah, N., & Sari, D. I. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran *Creativ Problem Solving (CPS)* Pada Materi Lingkaran di Kelas VIII MTs Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan dan Matematika (JPMM)*, 2(2): 76-85.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Phytagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13.
- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Manalu, A. C. S., Jumiati, Y., & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa smp kelas viii pada materi persamaan garis lurus berbantu aplikasi geogebra. *Journal on Education*, 2(1), 63-69.
- Nurjanah, S., Sarah, S., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Minat Belajar Siswa MTS. *Journal on Education*, 1(3), 260-266.
- Putra, T. T., Irwan & Vionanda, D. (2012). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 1(1): 22-26.
- Rahmawati, Irma. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. Universitas Pendidikan Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ratu, N., & Wahyuni, I. (2018). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII MTs N 5 Magelang. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 340-346.
- Sudirman, M. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Surya, Muhamad. (2015). *Strategi Kongnitif dalam proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Makasar. *SIGMA(Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(1).